

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan di bidang pendidikan menjadi hal yang paling sentral hampir oleh semua negara, termasuk negara Indonesia. Hal ini dimaksudkan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagaimana yang telah dinyatakan dalam UUD RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 Tahun yang menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk memfasilitasi perkembangan potensi peserta didik sehingga mereka dapat menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Pendidikan merupakan hal yang sangat urgen untuk dilaksanakan di zaman sekarang, terutama Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, terlebih karena maraknya penyimpangan-penyimpangan norma serta kurangnya ketakwaan kepada Allah Swt yang dilakukan oleh para pelajar. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan cara untuk mengarahkan individu atau komunitas dengan penuh kebaikan sesuai dengan nilai-nilai serta norma-norma Islam agar menjadi pegangan dalam kehidupan sehari-hari sesuai Al

¹ Andi Syahrul, Andi Abidah, and Taufik Natsir, "Pengembangan Media Pembelajaran Maket Pada Mata Pelajaran Pelaksanaan Dan Pengawasan Konstruksi Gedung," *Pinisi Jurnal Of Education* 2, no. 6 (2022): hal. 147.

quran dan Hadis.² Berdasarkan aktivitas tersebut, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan mendidik siswa dalam menanamkan Akidah serta menumbuhkan ajaran Islam dan nilai-nilainya sebagai pandangan hidup agar terbentuk akhlak dan akidah siswa yang cinta dan taat kepada Allah Swt.

Tujuan dari pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah menciptakan kepribadian yang utuh (kaffah). Individu yang memiliki kepribadian seperti ini adalah mereka yang mencerminkan keseluruhan hakikatnya sbagai individu, anggota masyarakat, moral, dan spiritual. Kepribadian yang utuh berarti individu tersebut memiliki pemahaman tentang Tuhan, kesadaran akan diri sendiri, dan pemahaman tentang lingkungannya sehingga mereka dapat berkembang menjadi hamba Allah yang patuh dan memiliki pengetahuan yang setara antara kehidupan dunia maupun kehidupan setelahnya. Hal ini akan menghasilkan manusia muslim yang sempurna dengan jiwa yang penuh tawakal.³ Oleh karena itu, penting sekali menyadari bahwa pendidikan mempunyai tingkatan sangat tinggi, baik bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan.⁴

Berdasarkan uraian di atas, tujuan agama Islam dan budi pekerti adakah meningkatkan pola kepribadian manusia melalui latihan kejiwaan yang mencakup aspe kecerdasan otak, penalaran, dan perasaan merupakan bagian

² Ayatullah Stit, Palapa Nusantara, and Lombok Ntb, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara," *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 2 (2020): 206–29, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.

³ Siti Aisyah Panjaitan, "Hakikat Tujuan Pendidikan Islam," *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 7, no. 4 (2023): 260–73, <https://doi.org/10.47006/er.v7i4.16451>.

⁴ Abdul Gafur and Endang Switri, "Praktek Pengurusan Jenazah Di Masjid An-Nuur Kebun Raya , Indralaya," *ALTIFANI. International Journal of Community Engagement*, 2020, hal. 15–22.

integral dari pendidikan agama Islam. Tujuan pendidikan Islam ini juga meliputi pengembangan, dimensi spiritual, intelektual, jasmani, dan psikomotorik peserta didik, baik secara individu maupun dalam konteks himpunan. Selain itu, hal tersebut dianggap mampu memperkuat keyakinan dan pemahaman peserta didik melalui ajaran Islam dan mengajarkan konsep takwa kepada Allah. Relasi antar guru dan siswa memegang peranan krusial dalam proses penanaman nilai-nilai tersebut.

Dalam sebuah proses pembelajaran, terdapat lima faktor penting yang harus terpenuhi agar dapat berjalan dengan lancar yaitu tujuan, metode, materi, media, serta evaluasi pembelajaran. Lima faktor tersebut sangat memengaruhi antara satu dengan yang lainnya. Misalnya seperti dalam pemilihan metode pembelajaran, saat akan menyampaikan sebuah materi seorang guru harus pandai memilih metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan juga harus dapat memilih media pembelajaran seperti apa yang cocok dengan kebutuhan siswa.⁵

Pembelajaran merupakan proses dinamis yang melibatkan hubungan kompleks antara pengajar dengan siswa, dengan bantuan media pembelajaran pada sebuah lingkungan belajar yang dapat beragam. Dalam konteks ini, pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu upaya pendidikan yang bertujuan untuk mengasistensi peserta didik dalam mencapai berbagai tujuan pembelajaran, seperti perolehan pengetahuan, peningkatan keterampilan, serta

⁵ Nurul Audie, "Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa* 2, no. 1 (2019): hal. 587.

pembentukan sikap dan karakter yang diharapkan. Peran pendidik dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Mereka bukan saja menjadi penyampai informasi, melainkan sebagai fasilitator yang memfasilitasi interaksi dan pengalaman dalam pembelajaran yang berarti bagi peserta didik. Dengan memanfaatkan buku teks, video pembelajaran, permainan interaktif, dan sebagainya, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan mendukung untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih baik dan pembentukan keterampilan yang relevan.⁶

Pembelajaran adalah sebuah proses yang sengaja dirancang untuk meringankan beban peserta didik supaya dapat belajar dengan baik melalui guru dan yang tidak kalah penting adalah media pembelajaran yang digunakan. Namun realitanya, masih ada beberapa guru khususnya dalam pembelajaran PAI, yang kurang memiliki pemahaman akan urgensi pemanfaatan media pembelajaran bisa menjadi hambatan. Ada beberapa guru mata pelajaran PAI yang hanya sekadar *transfer of knowledge* melalui buku dan papan tulis sebagai media pembelajaran. Padahal mengingat perkembangan zaman terutama dalam hal pendidikan menuntut pendidik untuk pandai dalam mengembangkan media pembelajaran terutama dalam materi PAI yang mengharuskan praktik. Seharusnya, peran pendidik adalah sebagai fasilitator yang mendorong perkembangan motivasi belajar peserta didik, menciptakan

⁶ Arya Prasajo and Krisna Dwi Handayani, "Pengembangan Media Maket Tangga Pada Materi Menggambar Konstruksi Tangga Beton Bertulang Di Smk Negeri 3 Jombang," *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan* 6, no. 1 (2020): hal. 1.

kondisi belajar yang relevan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.⁷

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Iffa⁸ sebagai Guru mata pelajaran PAI di SMK Tarbiyatut Thulab Plumpung Tuban menuturkan kegiatan pembelajaran PAI di SMK Tarbiyatut Thullab Plumpung Tuban masih terbilang monoton. Dalam pembelajaran PAI masih ada siswa di SMK Tarbiyatut Thullab Plumpung Tuban kurang memahami teori maupun praktik dalam materi tata cara pengurusan jenazah. Untuk menunjang pembelajaran PAI, media pembelajaran yang digunakan adalah buku LKS PAI dan Budi Pekerti dari pemerintah. Lalu saat praktik pendidik memanfaatkan siswa sebagai media peraga jenazah. Adapun terkadang siswa yang ditunjuk tidak bersedia untuk menjadi peraga sehingga hal tersebut memakan waktu ketika proses pembelajaran.

Pada penelitian yang dilakukan Arya Prasajo “Pengembangan Media Pembelajaran Maket Konstruksi Tangga Beton Bertulang Pada Materi Menggambar Konstruksi Tangga Beton Bertulang di SMK Negeri 3 Jombang” menyatakan bahwa diperoleh nilai dari ahli media berjumlah 87,78% dan mendapat kategori Sangat Layak. Terdapat beberapa indikator yang dinilai. Yaitu materi dengan perolehan nilai berjumlah 80%, kemudian ilustrasi sebesar 90%, indikator kualitas tampilan 95%, dan daya tarik diperoleh nilai 90%. Dari hasil itu, maka diperoleh kesimpulan penggunaan maket konstruksi tangga

⁷ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis Dan Aplikatif-Normatif* (Jakarta: Amzah, 2022). hal. 109

⁸ “Hasil Wawancara Dengan Ibu Iffa Selaku Guru PAI Di SMK Tarbiyatut Thullab Plumpung,” 2024.

beton bertulang yang telah divalidasi dan ditemukan sangat valid dapat menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran. Dengan penekanan pada metode R&D (*Research And Develompent*) pada sebuah proses pembelajaran, hasil belajar siswa dapat meningkat dan mencapai atau bahkan melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada riset dan pengembangan dapat efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.⁹

Kemudian, dikutip dari Penelitian Rika Amalia “Pengembangan Media Pembelajaran Materi Benda-Benda di Sekitar dengan Maket pada Siswa kelas III SDN Padang Kalua Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu” yang bertujuan untuk menguji kelayakan media maket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media tersebut mendapat nilai validasi sebesar 87,78% dengan kategori “Sangat Layak”. Ada empat indikator yang digunakan pada penilaian ahli media. Yaitu materi memperoleh 80%. Ilustrasi mencaoau 90%. Indikator kualitas tampilan mencapai nilai 95%. Dan indikator daya tarik media ini dinilai sebesar 90%. Dari hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media maket pada proses pembelajaran, khususnya pada konteks yang telah divalidasi sebagai “Layak”, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁰

⁹ Prasajo and Handayani, “Pengembangan Media Maket Tangga Pada Materi Menggambar Konstruksi Tangga Beton Bertulang Di Smk Negeri 3 Jombang.” hal. 10

¹⁰ Rika Amalia, “Pengembangan Media Pembelajaran Materi Benda-Benda Di Sekitar Dengan Maket Pada Siswa Kelas III SDN 39 Padang Kalua Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu” (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021). Hal. 58

Berdasarkan penelitian sebelumnya, sudah terbukti bahwa penggunaan media yang telah divalidasi dengan baik dapat menghasilkan peningkatan nilai belajar siswa, terutama ketika menggunakan media maket. Oleh sebab itu, penelitian ini terfokus pada pengembangan produk berupa maket untuk menjawab kebutuhan di SMK Tarbiyatut Thullab Plumpung Tuban. Tujuan utama penelitian ini adalah mengembangkan dan mengevaluasi kelayakan media maket yang berfokus pada pengurusan jenazah. Hal ini menunjukkan keberlanjutan dari penelitian sebelumnya serta upaya untuk mengaplikasikan temuan sebelumnya dalam konteks spesifik di SMK tersebut. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangasih untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Tarbiyatut Thullab Plumpung Tuban, terutama dalam hal pengajaran pengurusan jenazah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Maket 3D adalah representasi atau replika tiga dimensi dari objek tertentu, seperti bangunan, kapal, pesawat terbang, dan sebagainya, yang dibuat menggunakan berbagai bahan seperti kayu, tanah liat, atau material lainnya. Maket ini digunakan untuk tujuan visualisasi, pembelajaran, atau presentasi, dan sering kali dirancang dengan tingkat detail yang tinggi untuk menciptakan kesan yang realistis dari objek yang diwakilinya.¹¹ Penggunaan media maket dalam pembelajaran dikatakan bermanfaat karena dapat menarik perhatian siswa dengan menyediakan representasi konkret untuk berpikir. Media maket membantu

¹¹ Prasajo and Handayani, "Pengembangan Media Maket Tangga Pada Materi Menggambar Konstruksi Tangga Beton Bertulang Di Smk Negeri 3 Jombang." hal. 3

mengklarifikasi konsep-konsep yang bersifat abstrak, yang pada gilirannya mampu berperan sebagai alat penghubung guna memperbaiki retensi belajar mereka. Bagi pendidik, media maket merupakan alat bantu yang efektif untuk menjelaskan objek atau materi yang kompleks atau mungkin asing bagi siswa dengan cara yang lebih praktis dan mudah dipahami.

Pemilihan media maket menghasilkan representasi tiga dimensi yang memberikan gambaran yang konkret dengan skala yang lebih kecil, memudahkan pemahaman tentang bentuk dan karakteristiknya, serta mengubah sesuatu yang bersifat abstrak menjadi sesuatu yang nyata.¹² Media maket sering kali digunakan dalam pembelajaran terutama saat praktik. Namun berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis, dalam pembelajaran PAI masih jarang ditemukan inovasi media pembelajaran berupa maket. Media maket dapat diterapkan pada salah satu materi PAI tentang Tata cara pengurusan jenazah. Media maket yang akan dikembangkan oleh peneliti adalah media maket dengan jenis diorama. Diorama merupakan suatu bentuk model yang menggambarkan sebuah pemandangan tiga dimensi mini untuk menciptakan representasi yang mirip dengan pemandangan aslinya. Gambaran konkret yang ditunjukkan media maket akan menjadikan siswa memiliki pandangan mengenai kesamaan dengan objek sebenarnya serta mendapatkan kejelasan setiap komponen yang ada di dalamnya secara praktis sehingga peserta didik dapat mengetahui tata cara pengurusan jenazah yang terdiri dari

¹² Ghaniy Noval M Aldjufri and Wiwik Sri Utami, "Pengembangan Media Maket 3D Sebagai Bahan Ajar Pada Materi Hidrosfer Dengan Model 4D Untuk Siswa Kelas XI SMA" 4, no. 2 (2016): hal. 35

memandikan jenazah, mensholatkan jenazah, mengafani jenazah, dan menguburkan jenazah sesuai ketentuan-ketentuan ajaran Islam.

Jika dilihat dari pelaksanaan pembelajaran PAI di SMK Tarbiyatut Thullab Plumpung Tuban Beberapa siswa kurang senang dan kurang aktif di kelas, karena kurangnya keterlibatan atau relevansi materi pelajaran, serta kurangnya variasi dalam pendekatan pembelajaran terutama saat pembelajaran yang mengharuskan praktik. Pada penelitian pengembangan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti berencana mengembangkan media pembelajaran PAI berupa Media Maket. Pada penelitian ini penulis memilih materi tentang Tata Cara Pengurusan Jenazah di mana di dalam maket tersebut terdapat beberapa miniatur mengenai urutan tata cara pengurusan jenazah, mulai dari memandikan, mensalatkan, mengkafani, hingga menguburkan jenazah.

Berangkat dari fenomena yang ada pada latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dan pengembangan berjudul **“Pengembangan Maket Pengurusan Jenazah Sebagai Media Pembelajaran Materi Tata Cara Pengurusan Jenazah di Kelas XI SMK Tarbiyatut Thullab Plumpung Tuban”**.

B. Rumusan Masalah

Dari gejala-gejala yang telah disajikan pada latar belakang sebelumnya, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengembangan Maket Pengurusan Jenazah sebagai Media Pembelajaran Materi Pengurusan Jenazah di Kelas XI SMK Tarbiyatut Thullab Plumpung Tuban?

2. Bagaimana Kelayakan Maket Pengurusan Jenazah sebagai Media Pembelajaran Materi Pengurusan Jenazah di Kelas XI SMK Tarbiyatut Thullab Plumpung Tuban?

C. Tujuan Pengembangan

Adapun tujuan pengembangan dari penelitian Maket Pengurusan Jenazah adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengembangan Maket Pengurusan Jenazah sebagai Media Pembelajaran Materi Pengurusan Jenazah di Kelas XI SMK Tarbiyatut Thullab Plumpung Tuban.
2. Mengetahui Kelayakan Maket Pengurusan Jenazah sebagai Media Pembelajaran Materi Pengurusan Jenazah di Kelas XI SMK Tarbiyatut Thullab Plumpung Tuban.

D. Manfaat Pengembangan

Manfaat pengembangan dari penelitian pengembangan ini ada dua sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, pengembangan media pembelajaran bertujuan menciptakan media pembelajaran berupa maket pada proses pembelajaran pengurusan jenazah dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada siswa kelas XI SMK Tarbiyatut Thulab Plumpung Tuban. Dengan pengembangan media maket mampu memperluas pengetahuan dan pemahaman siswa serta bisa dipakai ketika praktik pengurusan jenazah.

2. Manfaat Praktis

Untuk manfaat praktis pengembangan media maket pengurusan jenazah adalah sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

Dimanfaatkannya media pembelajaran berbasis maket dalam pembelajaran penyelenggaraan jenazah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Tarbiyatut Thullab Plumpung Tuban.

b. Bagi Pendidik

Diharapkan hasil pengembangan berupa maket pengurusan jenazah ini dapat dijadikan bahan inovasi pendidik pada saat pembelajaran praktik pengurusan jenazah.

c. Bagi Peserta Didik

Melatih siswa dalam penggunaan maket dalam pembelajaran pengurusan jenazah serta mengurangi rasa takut mereka dalam praktik pengurusan jenazah karena akan lebih fun jika menggunakan media maket.

d. Bagi Penelitian Lanjutan

Memperluas pemahaman tentang proses pengembangan media pembelajaran berupa maket dalam pembelajaran pengurusan jenazah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

E. Komponen dan Spesifikasi Produk

Dari penelitian pengembangan ini akan dihasilkan produk berupa media maket materi pengurusan jenazah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Media maket ini bertujuan agar peserta didik proses pembelajaran akan menjadi lebih simpel dan paktis dan akan membuat peserta didik lebih menikmatinya. Spesifikasi yang diharapkan sebagai berikut:

1. Maket didesain semenarik mungkin sehingga peserta didik mudah memahami materi yang akan diajarkan khususnya pada materi pengurusan jenazah.
2. Media maket dikembangkan menggunakan model 4D.
3. Bahan yang digunakan dalam pembuatan media maket yang pertama papan kayu dan plastisin serta bahan lainnya dibeli dari toko mainan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Pengembangan

1. Ruang Lingkup

Supaya penelitian dan pengembangan tidak meluas dan fokus, maka ruang lingkup pada penelitian ini terfokus pada:

- a. Media pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berupa maket pengurusan jenazah hanya dikembangkan di kelas XI SMK Tarbiyatut Thullab Plumpung Tuban.
- b. Objek pada penelitian ini hanya terbatas pada penggunaan maket pengurusan jenazah di kelas XI SMK Tarbiyatut Thullab Plumpung Tuban.

2. Keterbatasan Pengembangan

Produk yang dikembangkan oleh peneliti yaitu berupa Maket Pengurusan Jenazah di SMK Tarbiyatut Thullab Plumpung mempunyai keterbatasan dalam pengembangannya, yaitu:

- a. Pengembangan ini terbatas pada pengembangan media pembelajaran berbasis maket yang difokuskan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi pengurusan jenazah.
- b. Dilakukan uji coba produk media maket pengurusan jenazah secara terbatas pada 21 siswa kelas XI SMK Tarbiyatut Thullab Plumpung Tuban.

G. Definisi Operasional

Diperlukan penyajian istilah-istilah secara rinci untuk menjelaskan mengenai judul dalam penelitian pengembangan. Berikut adalah istilah-istilah dalam judul dengan penjelasan secara rinci:

1. Pengembangan Media Pembelajaran

Pengembangan Media Pembelajaran adalah tahap menciptakan, meningkatkan, membarukan suatu media untuk menyampaikan informasi kepada seseorang dengan tujuan meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran. Proses ini melibatkan analisis kebutuhan untuk memastikan bahwa pengembangan media sudah sesuai dengan keperluan sebuah pembelajaran.

2. Pendidikan agama Islam (PAI)

Pendidikan agama Islam (PAI) yaitu bentuk pendidikan yang berlandaskan pada ajaran Islam, yang secara prinsip berakar pada Al-Qur'an dan Hadis. Membimbing manusia menuju kebahagiaan. Oleh sebab itu, PAI sering dianggap setara dengan bentuk pendidikan lainnya. Pendidikan Islam bukan hanya terbatas pada aspek agama dalam skala kecil, melainkan mencakup aspek holistik manusia secara keseluruhan; baik secara fisik maupun mental, serta dalam dimensi dunia dan akhirat.

3. Media maket

Media maket merupakan representasi kecil dari suatu objek dalam bentuk tiga dimensi. Biasanya digunakan sebagai alat pembelajaran, maket adalah sebuah replika tiga dimensi dari objek nyata yang mungkin terlalu besar atau susah jika dibawa langsung ke dalam kelas dan dipelajari oleh siswa dalam bentuk aslinya.

4. Materi Pengurusan Jenazah

Materi Pengurusan Jenazah adalah pembelajaran di mana menekankan prosedur serta tata cara dalam mengurus jenazah. Istilah "jenazah" merujuk kepada seseorang yang telah meninggal dunia, juga dikenal sebagai mayyit, yang berarti individu yang telah dipisahkan antara roh dan jasadnya, mengalami kematian atau akhir hayatnya di dunia. Penyelenggaraan jenazah merujuk pada serangkaian tindakan yang dilakukan oleh seorang Muslim terhadap sesama Muslim yang telah

meninggal dunia, yang meliputi proses pemandian, pengkafanan, pelaksanaan shalat jenazah, dan pemakaman.

H. Orisinalitas Penelitian

Penelitian dan pengembangan ini memiliki orisinalitas penelitian dari penelitian terdahulu. Adapun orisinalitas dari penelitian pengembangan media maket dapat dilihat melalui tabel berikut:

Table 1. 1

Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Arya Prasajo dan Krisna D. H, (2020) "Pengembangan Media Maket Tangga pada Materi Menggambar Konstruksi Tangga Beton Bertulang di Smk Negeri 3 Jombang."	Persamaan penelitian terletak pada pengembangan maket yang diteliti pada penelitian ini.	Perbedaannya terdapat dalam mata pelajaran dan materi yang digunakan.	Hasil penelitian ini adalah media pembelajaran berupa Maket Tangga pada Materi Menggambar Konstruksi Tangga Beton Bertulang di Smk Negeri 3 Jombang
2	Rika Amalia, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo (2021), "Pengembangan Media Pembelajaran Materi Benda-Benda di Sekitar dengan Maket pada Siswa Kelas III Sdn 39 Padang Kalua Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu".	Persamaan penelitian terletak pada pengembangan maket yang diteliti pada penelitian ini	Perbedaannya terdapat dalam mata pelajaran dan materi, Penelitian ini menggunakan model ADDIE	Hasil penelitian ini adalah media pembelajaran berupa Maket pada Materi Benda-Benda di Sekitar pada Siswa Kelas III SDN 39 Padang Kalua Kecamatan Kamanre
3.	Ukhtia Khuluqi Adzima (2020), "Pengembangan Media Maket	Persamaan penelitian terletak pada pengembangan	Perbedaannya terdapat pada mata pelajaran	Hasil penelitian ini adalah media pembelajaran berupa Maket

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Rumah Adat untuk Keterampilan Berbicara Pemelajar Bipa Tingkat B2”	maket yang digunakan pada penelitian ini	dan materi yang digunakan.	Rumah Adat untuk Keterampilan Berbicara Pemelajar Bipa Tingkat B2

I. Sistematika Pembahasan

Agar skripsi ini tetap terfokus pada rancangan yang telah dibuat serta mempermudah dalam memahami dan menelaah, penulis menuliskan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab I terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, manfaat pengembangan, komponen dan spesifikasi produk, ruang lingkup dan keterbatasan pengembangan, definisi operasional, orisinalitas penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Kajian teori dipaparkan materi pengembangan media maket pengurusan jenazah yang meliputi pengertian, fungsi dan jenis-jenis media pembelajaran. Pada bagian ini juga menjelaskan tentang pengertian media maket, klasifikasi media maket, dan manfaat media maket. Kemudian juga menjelaskan pengertian pengurusan jenazah dan tata cara pelaksanaan pengurusan jenazah serta Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

BAB III : METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Menyajikan metode yang dipakai meliputi model penelitian dan pengembangan, prosedur pengembangan, teknik dan instrumen pengumpulan data, data dan sumber data, uji coba produk serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

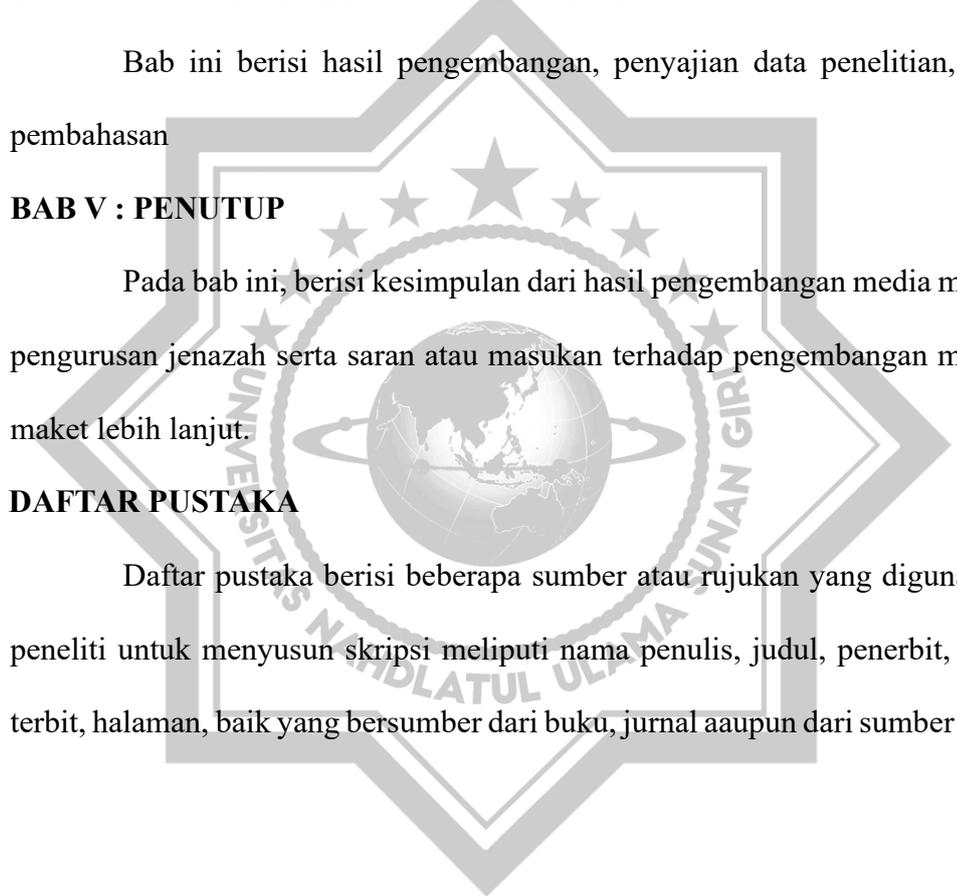
Bab ini berisi hasil pengembangan, penyajian data penelitian, dan pembahasan

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini, berisi kesimpulan dari hasil pengembangan media maket pengurusan jenazah serta saran atau masukan terhadap pengembangan media maket lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi beberapa sumber atau rujukan yang digunakan peneliti untuk menyusun skripsi meliputi nama penulis, judul, penerbit, kota terbit, halaman, baik yang bersumber dari buku, jurnal maupun dari sumber lain.



UNUGIRI